

LOPOS

diklan oleh PT Aksara Sologos  
No. 315/SK/  
SI/PP/12 Agustus 1997

Pin Umum: Prof. Dr. H.  
ni S. Gitosardjono-Pemim-  
/Penanggung Jawab:  
Noviardi-Wakil Pemim-  
Suwamin-Pemim-  
Bambang Natu  
Pustaka Pelaksana: Abu  
W. Prihartono, Rini  
Redaktur Senior:  
Sekretaris Redaksi:  
Redaktur: Adib M  
Rudianto, Ahmad Mufid  
Kunto Prabowo, Anik  
Astid Prihatini Wisnu  
Prawitasari, Damar Sri  
Prang Hut Ihsan, Haryono  
Ichtwan Prasetyo, Ivan  
Kaled Hasby Ashshidqui,  
Rahmat Wibisono,  
Bambang Aris S, Rohmah  
Sifauly Arifin, Suharsih,  
Anum, Tri Wibharo,  
Dandira Premana, Yus  
Manajer Litbang dan  
Kelembudind-Sat Redaksi:  
Hafnie, Ahmad Hartanto,  
Ani Fajar S, Asiska  
Christa Chanis Cara, Eni  
Faid Syafrudin, Farida  
Hanifah Kusumastuti,  
Saputra, Indah Septianing  
Mahardini Nur Alfiah,  
Oriza Vilosa, Rudi  
Sumi Handayani, Tri  
Tutut Indrawati,  
Yahya Al Wakhidiah,  
Klaten: Ayu  
Sodik Prasoko; Suko-  
Vidmuhtarom, Kurnilwan  
Wijayanto; Foto: Burhan  
Santoyo Harjo Bayu;  
Lay Out: Anndi

PT Aksara Sologos-  
Antanto (Presiden  
Natur Rahadi  
Manajer Iklan:  
Manajer Sirkuitus:  
Santos-Manager EO:  
Manajer Promosi:  
Manajer Redaksi/Peru-  
Sologos JI, Adiscipito  
7245 Telp (0271) 724811  
Redaksi (0271) 724833,  
(0271) 724850-  
Sirkuitus: (0271)  
Jakarta:  
Bisnis Indonesia  
M. Ansary No. 12A  
Bang Jakarta  
(021) 70889232,  
(021) 7089232,  
(021) 7089232,  
Semarang: Jl  
179 Semarang  
Bank: Bank  
153-0194708,  
Smet Riyadi No.  
Alas nama PT,  
Langganan:  
Tarif Iklan: Display  
1000mm kolom,  
1000mm kolom, Kolom  
Banis Rp 11.000  
Keluarga Hilam Putih  
Ban, Berwarna Rp  
-Email Iklan: iklan@  
redaksi@sologos.  
sologos.com-Homepage:  
Perwakilan:  
nama, Isi di luar  
arekan.

tuas jurnalistik,  
diungkap identitas  
man meremika  
mba apum... Jika  
bertama wartawan  
pemberian, maka  
akan dikemba-  
Redaksi dan  
setiap edisi

ESPOS

pelajari,  
sungguh-  
Tiada habis  
daringnya  
akan  
selah semua  
kazanah

Joko Setiyono  
jokko@gmail.com  
Pustakawan UPT  
Perpustakaan  
Institut Seni  
Indonesia (ISI)  
Solo



# Ibu adalah Perpustakaan

Setiap 22 Desember dimaknai bangsa ini sebagai ekspresi rasa cinta, sayang, penghormatan, dan bakti kepada sosok ibu. Entah itu anak kepada ibunya atau suami kepada istrinya, ataupun juga anak buah kepada pemimpin yang berjenjis kelamin perempuan.

Simaklah media sosial seperti Facebook dan Twitter. Betapa riuh perayaan dan persembahan kepada ibu di berbagai dinding status dan linimasa. Seolah tak mau kalah dengan perayaan-perayaan dan seremoni di berbagai tempat di bumi Indonesia.

Inilah perkembangan tafsiran Hari Ibu yang ditetapkan Presiden Soekarno dengan Dekrit Presiden No. 316/1959. Penetapan 22 Desember sebagai Hari Ibu waktu itu dilatarbelakangi semangat mengabdikan sejarah perjuangan perjuangan kaum perempuan.

Perjuangan turut serta meraih kemerdekaan mengkilat dengan berkumpulnya para pemimpin organisasi perempuan pada kongres pertama di Jogja pada 22 Desember 1928. Kini, 22 Desember dirayakan dengan beragam ekspresi cinta dan sayang serta penghormatan kepada sosok ibu.

Salah satu modus menilai ibu tecermin dalam tagline "Ibuku Perpustakaan Pertama". Sebuah pemakaian atas sosok ibu dan perpustakaan yang dikemas dalam iklan layanan masyarakat Perpustakaan Nasional sewaktu Tantowi Yahya menjadi Duta Baca Indonesia sebelum diganti Andi F. Noya.

kebutuhan informasi, pengetahuan, serta emosi bagi sang anak.

Ibu mengenalkan merah, kuning, biru, warna pelangi. Ibu mengenalkan A, B, C, D, dan 1, 2, 3, aksara dan angka. Ibu pula yang menunjukkan nama berbagai rasa dalam relung jiwa anak, sedih dan gembira, kecewa dan lega. Peran penting seorang ibu tak ubahnya perpustakaan pertama bagi seorang anak.

Fondasi untuk membangun karakter ini ada pada sosok ibu. Kita menjadi seperti sekarang ini tidak lepas dari dedikasi kasih sayang ibu. Dalam pendidikan karakter, diperlukan peran aktif ibu untuk mendidik anak-anak menjadi pribadi luar biasa yang mampu meraih sukses di masa mendatang.

Kita mendapatkan pengalaman yang luar biasa dari seorang ibu, mulai dari memaknai hidup dan menghadapi kehidupan. Ibu ibarat perpustakaan bagi anak-anak dan keluarga. Tiada habis kita mendasar referensi darinya sebagaimana kita tak akan pernah mampu melapah semua koleksi informasi khazanah ilmu pengetahuan yang dimiliki perpustakaan-perpustakaan di berbagai tempat itu.

### Tafsir Ibu

Tafsir ibu sebagai perpustakaan pertama bagi anak-anaknya juga dinyatakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogja. Mereka memperingati Hari Ibu dengan acara *Jogja Membaca #3*. Panitia acara mengangkat tema *Ibuku adalah Perpustakaan Pertama*. Tujuannya memperingati Hari Ibu dan mengingatkan kita bahwa ibu adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pengetahuan kepada kita. Acara ini dilaksanakan pada Minggu (22/12) berpusat di titik 0 km Jogja pukul 10.00 WIB-16.00 WIB.

Pustaka Hydron, layanan mobil perpustakaan keliling program *corporate social responsibility* Conoco Phillips bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia, memaknai relasi antara ibu dan perpustakaan dengan melibatkan orang tua anak yang belum memasuki sekolah dasar.

Kalau semua anggota Pustaka Hydron memiliki kartu anggota maka untuk anak usia dini yang ingin membaca harus mengajik ibunya untuk mendaftar. Nama ibunya yang menjadi anggota Pustaka Hydron, meski koleksi buku yang dipinjamkan untuk anak-anak. Sang ibu diharapkan mendampingi dan menceritakan gambar yang sedang diamati si anak setibanya di rumah.

Mengapa dipilih sosok ibu? Peran seorang ibu punya porsi lebih besar dalam kehidupan anak sejak masih dalam kandungan hingga lahir dan menjadi dewasa. Secara umum anak-anak

### Mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan setiap saat setiap hari oleh ibu dengan mengawal dan menemani tumbuh kembang anak. Ibu memberikan kapasitas dirinya sebagai referensi pertama dan utama bagi anaknya.

lelah banyak menghabiskan waktu dalam asuhan ibu dibandingkan dengan bapak.

Nabi Muhammad SAW memberikan bobot nilai tiga lebih berat untuk ibu dibanding nilai untuk bapak. Ibu lebih luwes dan luasa membina kebiasaan membaca sejak usia dini bagi anak-anaknya. Kemampuan membaca sejak dini tidak berhubungan dengan IQ anak, namun sangat berhubungan dengan suasana rumah dan keluarganya.

Anak-anak yang bisa membaca sejak dini ternyata muncul dari keluarga yang memiliki perhatian dan usaha ekstra dalam membantu mereka belajar membaca. Kemampuan membaca sejak dini juga tidak berhubungan dengan kondisi ekonomi. Anak-anak yang bisa membaca sejak dini ternyata memiliki orang tua yang mau menyempatkan waktu membaca bersama anaknya.

Dari segi hubungan psikologis-emotional peran ibu lebih besar bila dibanding peran bapak. Ibu cenderung lebih berperan, disamping karena memang nilai tanggung jawabnya, namun juga karena frekuensi pertemuan anak dengan ibu biasanya relatif lebih sering bila dibanding dengan peran bapak. Kebiasaan yang dilakukan ibu akan terekam dalam benak sang anak.

Gelombang otak anak merupakan gelombang otak *alfa-teta*. Apa pun yang dikatakan ibunya akan diterima pikiran sadar (*conscious mind*) kemudian mengendap dalam pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) dan pada gilirannya akan menentukan perilaku anak ketika dewasa kelak.

Ibu yang selalu mengucapakan kata-kata negatif kepada anaknya ketika masa *golden age*, kata-kata negatif tersebut lantas mengendap dalam pikiran bawah sadar anak dan berpotensi menjelma sebagai perilaku negatif saat dewasa kelak. Sebaliknya, bila kata-kata positif yang sering didengar anak, perilaku ketika dewasa akan positif juga.

Peran seorang ibu ketika mengasuh anak sangat besar dalam proses pembelajaran si anak. Dorothy Law Nolte dalam bukunya *The Learning Revolution* menyatakan bila anak

dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Bila anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Bila anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah.

Bila anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri. Bila anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri. Bila anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian. Bila anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Bila anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

### Fondasi Kepribadian

Bila anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Bila anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Bila anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai. Bila anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyanangi diri. Bila anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan.

Bila anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawaan. Bila anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan. Bila anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Bila anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan. Bila anak dibesarkan dengan ketenteraman, ia belajar berdamai dengan pikiran.

Begitu besar peran ibu dalam membentuk perilaku anak. Ibu memberikan fondasi kepribadian seorang anak dan karena itu ikut menentukan kemampuan belajar seorang anak. Seorang ibu yang terlibat langsung dalam proses belajar seorang anak sekaligus melakukan tiga hal.

Tiga hal itu adalah transfer ilmu pengetahuan, transfer tata nilai, dan transfer tingkah laku/kepribadian. Itulah yang mengantarkan anak ke pintu gerbang kecerdasan. Mengantarkan menuju kematangan kepribadian. Dalam *momentum Hari Ibu ini*, tiada salahnya mengingat kembali pesan Perpustakaan Nasional yang dibawakan Tantowi Yahya: *Ibuku perpustakaan pertamaku*.

Kini, semangat para perempuan dalam kongres pertama kaum perempuan di Jogja 85 tahun lalu perlu ditransformasikan menjadi semangat mengisai kemerdekaan bangsa ini. Mewujudkan cita-cita dan misi bangsa yang tiada kunjung tergapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan setiap saat oleh ibu dengan mengawal dan menemani tumbuh kembang anak. Ibu memberikan kapasitas dirinya sebagai referensi pertama dan utama bagi anaknya. Selamat Hari Ibu-perpustakaan pertamaku. Semoga sehat selalu.

P P

ler mi  
ua ka  
po dij  
Ke  
Ke  
Ins  
Su  
I  
Ko  
pa  
Dj  
per  
jut-  
kur  
Per  
me  
Dj  
yar  
kas  
c  
dip  
per  
suf  
ditz  
per  
sub  
Bar  
mili  
dite  
Maj  
huk  
hak  
dip  
F  
seb  
10  
Hul  
me  
dar  
Hul  
ber  
per  
kun  
per  
C  
KUI  
di e  
van  
huk  
hak  
hak  
hak  
poli  
pert  
K  
yanc  
ng  
gila  
berli  
eks  
bis  
tida  
A  
kori  
sim  
Lah  
Rep  
peli  
ada  
tinc  
mei  
Djo  
akil  
yak  
kel  
dar  
Kor  
pre  
unt  
M  
bar  
kep  
inst  
sim  
tidz  
olel  
kor  
hak  
dite  
kas  
uar  
T

Ahmad Djauhar  
djauhar@bisnis.com  
Wartawan  
Jaringan Informasi  
Bisnis Indonesia  
(JIBI)



## Atut Sungguh Patut Menangis

Akhir pekan lalu, halaman muka hampir seluruh media cetak memuat berita beserta foto wajah "penguasa" Bantien, Ratu Atut

Atut berpeluang besar memainkan anggarannya sehingga relatif mudah untuk "membeli" simpati maupun suara rakyat.

dulu.  
Hal itu diperkuat fakta banyak hotel, penginapan, atau vila yang tidak berpengunjung, kendati saat

oleh perusahaan terafiliasi dengan klan Chasan Sochib tadi.  
Ketimpangan semacam ini tentu saja memicu kemarahan sebagian